

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Keterampilan Ibadah Shalat Siswa di MIN 3 Tulungagung

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Keterampilan Ibadah Shalat Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat siswa di MIN 3 Tulungagung	T hitung = 9,153	T tabel = 2,032	H _a diterima dan H _o ditolak	Ada pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat siswa di MIN 3 Tulungagung

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV, V, VI di MIN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien dari efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 71,1%. Efektivitas pembelajaran fiqih memiliki pengaruh cukup besar terhadap keterampilan ibadah shalat siswa. Dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar siswa menganggap efektivitas pembelajaran fiqih di MIN 3 Tulungagung dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin guru itu mengajar dengan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran fiqih, maka keterampilan ibadah shalat siswa semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh dasar pemikiran yang diungkapkan oleh Herman, bahwa efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu mata pelajaran.¹ Efektivitas pembelajaran fiqih ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan ibadah shalat dan juga akhlak pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui salah satu komponen efektivitas pembelajaran fiqih yaitu kurikulum fiqih yang menaekankan pada proses atau pengalaman beribadah, serta akhlak pada diri siswa.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Slameto, bahwa pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai.² Guru fiqih sebagai kunci yang sangat menentukan keberhasilan belajar fiqih yang didalamnya terdapat keterampilan ibadah shalat dan juga akhlak pada siswa. Faktor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru fiqih, karena faktor ini sangat mempengaruhi tingkat efektivitas

¹ Herman Hudoyono, *Pengembangan Kurikulum dan Matematika*, Malang: UM Press, 2005), hal. 7.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 74.

pembelajaran fiqih, Semakin tinggi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih, semakin mudah siswa memahami, menghayati, serta mengaplikasikan materi-materi fiqih ibadah ke dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya keterampilan ibadah shalat dan juga akhlak yang sesuai dengan tuntunan mata pelajaran fiqih.

Pendapat ini juga didukung oleh Skripsi Mokhammad Nurul 'Izza, mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2014) dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek.³ Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa.

Prestasi belajar tinggi yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat efektivitas pembelajarannya, sehingga memudahkan siswa menguasai materi fiqih yang telah dipelajari. Apabila efektivitas pembelajaran fiqih ditingkatkan, siswa juga akan memperoleh prestasi belajar fiqih yang baik. Hal ini mendorong siswa memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, sehingga berdampak positif terhadap kualitas ibadah dan juga akhlak siswa.

³ Mokhammad Nurul 'Izza, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2014)

Dari beberapa teori diatas semakin jelaslah bahwa efektivitas pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap keterampilan ibadah shalat siswa. Oleh sebab itu sebagai guru/calon guru sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam setiap pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

B. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Akhlak Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran fiqih terhadap akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung	T _{hitung} = 6,313	T _{tabel} = 2,032	H _a diterima dan H _o ditolak	Ada pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran fiqih terhadap akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV, V, VI di MIN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien dari efektivitas pembelajaran fiqih terhadap akhlak bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 54%. Efektivitas pembelajaran fiqih memiliki

pengaruh cukup besar terhadap akhlak siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap efektivitas pembelajaran fiqih di MIN 3 Tulungagung dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin efektif guru itu mengajar mata pelajaran fiqih, maka siswa semakin mudah menguasai materi dan akhlak siswa akan semakin baik.

Menurut Subyanto, salah satu hal yang mempengaruhi terhadap akhlak siswa adalah faktor situasional berupa rancangan kegiatan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku manusia.⁴ Artinya dengan pembelajaran fiqih yang efektif dapat mempengaruhi akhlak siswa. Akhlak disini bukan sekedar memberitahukan mana yang buruk, melainkan juga dorongan supaya manusia juga membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan juga sesama manusia.⁵

Pendapat ini juga didukung oleh skripsi Zakiya, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta.⁶ Skripsi ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMAN 51 Jakarta, dan diperoleh koefisien

⁴ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hal. 156.

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 159.

⁶ Zakiya, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

korelasi atau nilai r hitungnya sebesar 0,364. Jika nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel yang didapat sebesar 5%0,250 dapat ditarik kesimpulan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMAN 51 Jakarta.

Dari beberapa teori diatas semakin jelaslah bahwa efektivitas pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap akhlak siswa. Oleh sebab itu sebagai guru/calon guru sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam setiap pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

C. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Keterampilan Ibadah Shalat dan Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa MIN 3 Tulungagung. Berdasarkan analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa. Bila ditinjau dari segi signifikansinya, maka efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat dan efektivitas pembelajaran fiqih terhadap akhlak siswa, sama-sama memiliki pengaruh.

Tabel 5.3 Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Efektivitas Pembelajaran Fiqih terhadap Keterampilan Ibadah Shalat dan Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung

Multivariate Tests ^c						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	4.112E3 ^a	3.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	4.112E3 ^a	3.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	397.966	4.112E3 ^a	3.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	397.966	4.112E3 ^a	3.000	31.000	.000
Angket	Pillai's Trace	.454	3.133	6.000	64.000	.009
	Wilks' Lambda	.552	3.581 ^a	6.000	62.000	.004
	Hotelling's Trace	.803	4.015	6.000	60.000	.002
	Roy's Largest Root	.790	8.429 ^b	3.000	32.000	.000

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat kita lihat melalui tabel output uji f diatas. Tabel di atas dapat dilihat bahwa ada pengaruh antar variabel-variabel terkait.

Dari tabel output uji multivariate menunjukkan bahwa nilai ke empat P-value (sig) untuk Pillai's Trace, Wilks's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05/5% yaitu **0,009** < 0,05, **0,004** < 0,05, **0,002** < 0,05 dan **0,000** < 0,05. Sehingga keputusannya H₀ ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, jika ingin meningkatkan keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa maka efektivitas dalam pembelajaran fiqih harus ditingkatkan

pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” mengemukakan bahwa, “sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah dan akhlak siswa”.⁷ Semakin efektif dalam pembelajaran fiqih di sekolah, maka siswa semakin menguasai materi, sehingga meningkatkan kesadaran peribadatan kepada Allah dan juga meningkatkan akhlak pada dirinya.

Mata pelajaran fiqih memiliki fungsi menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.⁸ Sanjaya dalam skripsi Rahmanitia berpendapat bahwa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, maka guru harus memiliki keterampilan mengajar agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran.⁹ Efektivitas pembelajaran fiqih yang tinggi mengisaratkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, mengetahui, dan merealisasikan keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa akan semakin meningkat. Apabila dalam pembelajaran fiqih sangat efektif, tentu siswa memiliki kesadaran beribadah shalat dan juga akhlak yang tinggi, sehingga hal ini berdampak positif terhadap kualitas ibadah shalat dan akhlak siswa. Maka dapat interpretasikan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran fiqih terhadap keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Perkasa, 2005), hal. 249

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. ke-2, hal. 46-47

⁹ Rahmanitia, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran fiqih merupakan suatu hal yang harus ditingkatkan karena sangat mempengaruhi keterampilan ibadah shalat dan akhlak siswa.